

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, informasi akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Informasi akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi yang sangat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan penting di dalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisis terhadap akun laporan keuangan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Secara umum tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas ekonomi yang digambarkan dalam suatu laporan. Laporan tersebut dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dasar akuntansi menurut Rudianto (2009:20) adalah sebagai berikut: (1) Konsep usaha khusus (*economis entity*) yaitu suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik. (2) Dasar Pencatatan, ada dua dasar pencatatan

dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu: a) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. b) Akuntansi berbasis kas (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapatan usaha. (3) Kontinuitas usaha (*going concern*) yaitu suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi dimasa mendatang. (4) Konsep periode waktu (*time period*) yaitu perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu. (5) Penggunaan unit moneter (*monetary unit*) yaitu beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau suatu yang lain dalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan suatu yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Adapun empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat menurut Donald E. Keiso, dkk (2008:45) adalah: (1) Prinsip biaya historis (*historis cost*), secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama

dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. (2) Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*), Pendapatan umumnya diakui jika: a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva tetap lainnya telah ditukarkan dengan kas. b) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan. (3) Prinsip penandingan (*matching principle*), yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan. (4) Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*), mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk mendapatkan penyajian agar informasi dipahami.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Laporan keuangan yang melalui proses akuntansi ini merupakan informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dipergunakan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau *GAAP* (*General Accepted Accounting Principles*).

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) berlaku efektif 1 Januari 2011. Tujuan diterbitkannya SAK ETAP yakni untuk implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:12) adalah sebagai berikut: (1) Neraca, menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. (2) Laporan laba rugi, menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. (3) laporan perubahan ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. (4) Laporan arus kas, menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil tergantung pada tingkat pengetahuan perusahaan terhadap ilmu akuntansi. Kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui dari prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu Menurut penelitian oleh Afriandi pada tahun 2011 skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tempe di Kecamatan Rokan Hulu”. Menyimpulkan bahwa: Pada dasarnya usaha kecil tempe sudah mengenal istilah akuntansi, tetapi penggunaan akuntansi belum diterapkan oleh usaha kecil tempe.

Menurut penelitian oleh Neneng Dedem Risalah pada tahun 2014 skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kerupuk Tempe Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir”. menyimpulkan bahwa: Pada dasarnya pengusaha kerupuk tempe telah mengetahui istilah akuntansi dan diterapkan dalam menjalankan usahanya, akan tetapi penggunaan akuntansi yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum diterapkan secara baik dan benar.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil maka mendorong penulis untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi mengenai usaha kue bangkit di pekanbaru. Penulis melakukan

penelitian mengenai usaha kue bangkit yang berada di Pekanbaru sebanyak 30 usaha.

Survey awal dilakukan pada usaha Kue Bangkit Kembang Melati, yang beralamat di Jl. Letkol Hasan Basri No.2, dari data yang diperoleh bahwa terdapat laporan keuangan terdiri dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas ini mencatat terlebih dahulu total penjualan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas terdiri dari pembelian bahan baku, biaya upah, biaya telepon / biaya komunikasi, biaya listrik dan biaya lain-lain. Kemudian memisahkan antara keperluan rumah tangga dengan keperluan usaha serta tidak ada piutang. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali dengan membandingkan jumlah penerimaan kas dengan pengeluaran kas.

Survey kedua dilakukan pada usaha Kue Bangkit Anak Dara, yang beralamat di Jl. Sari Amin No. 30, dari data yang diperoleh bahwa mencatat total pengeluaran untuk pembelian bahan-bahan produksi dan keperluan rumah tangga, untuk proses produksi selama satu bulan. Sistem pencatatannya mencatat total penjualan satu hari. Diakhir bulan hasil penjualan harian tersebut dijumlahkan maka diketahui pendapatan selama sebulan. Hasil pendapatan selama sebulan tersebut dikurangi dengan total pengeluaran diawal bulan, maka diketahuilah laba usaha tersebut.

Survey ketiga dilakukan pada usaha Kue Bangkit Syempana, yang beralamat di Jl. Letjend S. Parman Gang Syempana, dari data yang diperoleh bahwa terdapat laporan keuangan terdiri dari pencatatan penerimaan dan

pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas ini mencatat terlebih dahulu total penjualan, sedangkan untuk pengeluaran kas yang terdiri dari pembelian bahan baku, biaya upah, biaya telepon, biaya listrik dan biaya lain-lain dan memisahkan antara keperluan rumah tangga dengan keperluan usaha. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dan mengurangi dengan pengeluaran seluruh biaya-biaya yang terjadi selama satu bulan.

Survey keempat dilakukan pada usaha Kue Bangkit Wan Aza, yang beralamat di Jl. Sidoddi Gang VI No. 2C, dari data yang diperoleh bahwa mencatat terlebih dahulu total penjualan, kemudian ditotalkan maka diperoleh hasil penjualan satu hari dan terdapat catatan pengeluaran untuk pembelian bahan baku produksi, dari hasil penjualan harian dijumlahkan maka diperoleh total penjualan selama sebulan, kemudian dikurangkan dengan total pengeluaran bulan tersebut, maka diperoleh laba usaha.

Survey kelima dilakukan pada usaha Kue Bangkit Cempaka Ayu, yang beralamat di Jl. Kali Putih No. 32, dari data yang diperoleh bahwa mencatat total pengeluaran untuk pembelian bahan-bahan produksi untuk satu bulan kedepan dan menggabungkan pengeluaran pribadi. Sistem pencatatannya mencatat total penjualan satu hari. Diakhir bulan hasil penjualan harian tersebut dijumlahkan maka diketahui pendapatan selama sebulan. Hasil pendapatan selama sebulan tersebut dikurangi dengan total pengeluaran diawal bulan, maka diketahui laba usaha tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pada usaha kecil tersebut yang berada di Pekanbaru dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kue Bangkit di Pekanbaru”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Kue Bangkit di Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil kue bangkit di Pekanbaru apakah sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dan acuan untuk pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- b. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan, dan agar dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dibagi kedalam enam bab, masing-masing bab akan membahas masalah-masalah sebagai berikut:

- BAB I Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis dan di akhiri dengan konsep operasional.
- BAB III Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, dan analisis data.
- BAB IV Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal awal usaha responden, pengetahuan responden dalam bidang keuangan, jumlah karyawan, serta respon responden terhadap pemegang keuangan.
- BAB V Bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB VI Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran yang diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.